

Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Futri Syam^{1,2}, Arif Halim² & Nukman¹

¹Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

²Koresponden Penulis, E-mail: futrisyam14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di TPA Babur Rahman Katimbang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Pokok permasalahan yang diteliti adalah: (1) Bagaimana strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa di TPA Babur Rahman Katimbang Kec. Gantara Kab. Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data melalui display dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah strategi mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, ekspositori, strategi pembelajaran privat, kerjasama antara pendidik dan koordinasi pendidik dengan orang tua/wali peserta didik. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Ditandai dengan peningkatan bacaan setiap bulannya.

Kata Kunci: Strategi Pendidikan, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

This study analyzes the Strategies of Educators in Improving Students' Reading Skills of the Qur'an at TPA Babur Rahman Kaimbang, Gantarang District, Bulukumba Regency. The main problems studied are: (1) What is the strategy of educators in improving students' reading skills of the Qur'an at TPA Babur Rahman Kaimbang Kec. Gantara Kab. Bulukumba. This research is a field research, the type of qualitative research using a descriptive research approach. In collecting data using the method of documentation, observation, and interviews. Data analysis through display and data verification and drawing conclusions. The results showed that the strategies used by educators in improving students' reading skills of the Qur'an were strategies to identify students' initial abilities, expository, private learning strategies, collaboration between educators and coordination of educators with parents/guardians of students. This strategy is effective in improving students' reading ability of the Koran. Marked by an increase in readings every month.

Keywords: Strategi Pendidikan, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di-selenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, ke-terampilan serta keahlian. Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu, lembaga pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) dan nonformal (masyarakat). Lembaga pendidikan ini saling bersinergi dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia dan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang ada dalam masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). TPA diselenggarakan untuk memberikan pengajaran membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak. Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam. Keyakinan akan kebenaran al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT. Oleh karena itu, isi kandungannya tidak diragukan lagi.

Mengingat pentingnya peran al- Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SA W , secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an, sehingga peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.

Kurikulum TPA yang disusun oleh Kementrian Agama dijelaskan bahwa tujuan diadakannya TPA agar peserta didik/santri dapat terbiasa membaca al- Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat mengagumi dan mencintai al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, kemudian peserta didik juga dapat mengerjakan shalat lima waktu, menghafal juz 30 dan Al-Qur'an merupakan sumber pedoman yang pertama yang berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. II; (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.4.

manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia sangat penting untuk memahami al-Qur'an. Dua sumber penting bagi pemeluk Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, maka pengenalan agama Islam melalui dua sumber tersebut harus dilakukan sedini mungkin.

Permasalahan yang terjadi masih banyaknya peserta didik yang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang masih sangat rendah. Padahal, terdapat banyak Taman Pendidikan al-Qur'an yang dapat dijangkau oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi penyebab masalah ini. Dari hasil observasi doa harian serta dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, kenyataannya pada masyarakat masih banyaknya peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, ditemukan kurangnya strategi pendidik dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Pendidik adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom², yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah ketrampilan (*psychomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap (*affective domain*).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada peserta didik. Karena pembelajaran adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain hal tersebut, H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa: Derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti.³

²Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 11.

³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 3

Pendidik pada Tapan Pendidikan al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Keberhasilan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta sebagai modal dasar peserta didik dalam mengkaji al-Qur'an pada masa yang akan datang.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Babur Rahman Ketimbang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba sebagai TPA dengan jumlah peserta didik serta masyarakat dan sosial budaya, terbanyak di Kecamatan Gantarang dan sering mewakili Kabupaten Bulukumba dalam Festival Anak Shaleh (FASI) ketingkat Nasional menyebabkan peneliti mengkaji strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar menjadi contoh untuk Taman Pendidikan al-Qur'an yang lain. Bagaimana efektivitas strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik di TPA Babur Rahman Katimbang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik adalah strategi identifikasi kemampuan awal peserta didik, strategi pembelajaran ekspositori, privat, kerjasama antar pendidik dan koordinasi pendidik dengan orang tua/wali peserta didik. Strategi ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik. Ditandai dengan adanya peningkatan bacaan setiap bulannya.

METODE PENELITIAN

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis.⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TPA Babur Rahman Katimbang dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiona bahwa wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular*⁵. Agar proses wawancara dengan informan berlangsung secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang diwawancarai. Informan yang diwawancarai adalah kepala unit TPA dan pendidik TPA Babur Rahman Katimbang mengenai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya. Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data penelitian ini meliputi sejarah pendirian, keadaan pendidik dan peserta didik, semua yang terkait dengan struktur organisasi, sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik TPA Babur Rahman Katimbang.

⁴ Winarno Surakhmat, Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1990), h. 100.

⁵Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 26, (Bandung: Alfabeta, 20017), h. 317.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non terstruktur.

Penelitian tentang strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik di TPA Babur Rahman Katimbang ini adalah sebuah penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara wawancara kepada responden. Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis. Analisis data merupakan upaya dalam rangka mencari, mengidentifikasi dan mensistematisasi catatan dari observasi langsung, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Oleh karena itu, kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai dan sudah dianggap lengkap. Analisis dilakukan dengan membandingkan maupun menghubungkan-hubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dengan cara semacam ini peneliti dapat mengembangkan pelacakan dan penjelajahan lebih lanjut terhadap data yang diperlukan.

Analisis data berikutnya dilanjutkan ketika penelitian membuat catatan hasil temuan ke dalam buku catatan lapangan. Data tersebut diklarifikasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian diberi pengkodean sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis secara keseluruhan. Penelitian analisis secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data di lapangan dinyatakan rampung dan data diperlukan sudah lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif semua data hasil temuan di lapangan. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkul, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al- Qur'an Peserta Didik di TPA Babur Raahman Katimbang

Setelah melakukan silang informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pendidik TPA Babur Rahman Katimbang menerapkan metode iqra' dalam proses pembelajaran dengan strategi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik
Pada proses penerimaan peserta didik baru, pendidik mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an kemudian peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Pengelompokan ini bertujuan agar pendidik mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat mengontrol perkembangan peserta didik.
2. Ekspositori
Pendidik menerangkan pokok-pokok pelajaran, mencontohkan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian pendidik membaca bersama para peserta didik, terakhir para peserta didik dipesu satu persatu dan disimak oleh semua peserta didik.
3. Privat
Setelah pendidik membuka proses pembelajaran para peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya. Setiap kelompok akan dibimbing oleh seorang pendidik kemudian menghadapi satu persatu peserta didik dalam menyeter bacaan.
4. Kerjasama antar pendidik
Setiap pendidik berkoordinasi dengan pendidik yang lain mengenai perkembangan peserta didik, kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar.
5. Koordinasi pendidik dengan orang tua/wali peserta didik
Setiap bulan diadakan pertemuan orang tua/wali peserta didik, pertemuan ini bertujuan agar terjalin kedekatan antara para pendidik dengan orang tua/wali peserta didik serta membicarakan tentang perkembangan peserta didik.

Efektivitas Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di TPA Babur Rahman Katimbang

Strategi pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPA Babur Rahman Katimbang berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Masing-masing peserta didik dapat membaca al-Qur'an rata-rata satu halaman setiap kali pertemuan. Peningkatan bacaan peserta didik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

Post test dilaksanakan pada Senin, 23 November 2020 dan Rabu, 25 November 2020. Adapun peserta didik yang tidak mengalami peningkatan bacaan karena pada saat pre test peserta didik tersebut baru saja berada pada halaman awal bacaan dan pada saat post test sudah berada pada halaman akhir bacaan. Serta terdapat peserta didik yang jarang mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan ketepatan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan baca al-Qur'an peserta didik seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Baeti, S.Pd.I, bahwa: Kriteria yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah kelancaran dan ketepatan bacaan al-Qur'an peserta didik. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, baik dari sisi hukum bacaan, *makharihil huruf* dan *sifatul huruf*. Peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur'annya dikategorikan meningkat akan dipesu kembali untuk evaluasi. Pada waktu

evaluasi peserta didik tidak hanya dituntut untuk lancar dan tepat dalam membaca al-Qur'an, tapi juga harus bisa menjawab pertanyaan seputar tajwid sesuai dengan materi jilidnya dan hafalan surat pendek serta doa sehari-hari. Nah kriteria inilah yang digunakan sebagai acuan dalam setiap evaluasi pembelajaran al-Qur'an sehingga bisa mengetahui peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika peserta didik di tes dalam rangka evaluasi, kriteria yang digunakan oleh TPA Babur Rahman Katimbang dalam menentukan kualitas kemampuan baca al-Qur'an peserta didik adalah:

1. Kelancaran peserta didik dalam membaca materi jilid atau al-Qur'an.
2. Ketepatan peserta didik ketika membaca al-Qur'an dalam melafadzkan setiap huruf al-Qur'an yang dibaca (*sifatul huruf dan makhorijul huruf*).
3. Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan tartil.
4. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati.
5. Mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan seputar ilmu tajwid.
6. Mampu menghafalkan materi tambahan seputar surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan shalat dan doa sehari-hari sesuai dengan materi jilid yang diajarkan.
7. Untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan materi jilid 5, maka ditambah materi *Ghoroib al-Qur'an*. Penilaian pada waktu evaluasi yang diterapkan di TPA Babur Rahman Katimbang diklasifikasikan dalam 3 kategori kesalahan yaitu;
 - a. *Khoto' Jaly* (kesalahan besar) yakni peserta didik yang membaca al-Qur'an dan melakukan kesalahan yang dianggap fatal karena dapat merubah arti dan maksud dari ayat yang dibaca, seperti merubah harakat, panjang pendeknya, kesalahan dalam waqaf dan *ibtida'* yang fatal.
 - b. *Khoto' mutawassit* (kesalahan sedang) yakni peserta didik yang membaca al-Qur'an dan melakukan kesalahan yang tidak sampai merubah arti dan maksud dari ayat yang dibaca, seperti tidak membaca *idzhar*, *idhom* dan hukum bacaan nun mati atau mim mati.
 - c. *Khoto' khofy* (kesalahan kecil) yakni peserta didik yang membaca al-Qur'an dan melakukan kesalahan kecil, seperti pengucapan huruf yang kurang dari *sifatul huruf* dan *makhorijul hurufnya*.

Keberhasilan proses pembelajaran di TPA Babur Rahman Katimbang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapaun faktoe pendukung keberhasilan proses pembelajaran di TPA Babur Rahman Katimbang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik

Pendidik adalah orang yang telah menyampaikan dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada peserta didik. Ustadzah Baeti, S,Pd.I mengatakan:

Faktor yang mendukung dari pembelajaran al-Qur'an di TPA Babur Rahman Katimbang adalah pendidik yang selalu bersemangat untuk mengajar al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Babur Rahman Katimbang pendidik dituntut untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena peserta didik lebih tertarik kepada pendidik yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku serta pendidik. Peserta didik adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik dalam belajarnya. Faktor yang mendukung yang berasal dari peserta didik

seperti adalah para peserta didik yang aktif hadir di kelas dan memiliki semangat untuk belajar mengaji al-Qur'an.

2. Metode pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPA Babur Raahaman Katimbang adalah Metode Iqra'. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih cepat memahami bacaan al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Baeti, S,Pd.I, bahwa: Materi metode iqra' lebih mudah untuk diajarkan dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik, hal itu karena dalam metode iqra' peserta didik langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Peserta didik tidak langsung diajarkan hukum tajwid ketika belajar membaca al- Qur'an, namun yang penting bacaan al-Qur'an peserta didik sudah baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah bacaannya sudah baik dan lancar akan diajarkan hukum tajwidnya. Dan setiap pergantian materi dalam memberi motivasi kepada peserta didik. 2. Peserta didik sehingga pendidik mempunyai acuan dalam proses pembelajaran.

3. Waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup lama untuk pembelajaran al-Qur'an di TPA Babur Rahman Katimbang juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran al-Qur'an. Dengan begitu pendidik bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPA Babur Rahman Katimbang. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an di TPA Babur Rahman Katimbang.

4. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. TPA Babur Rahman Katimbang terletak di tengah pemukiman masyarakat desa yang sangat antusias dengan pendidikan, terutama pendidikan al-Qur'an. Para orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sangat mendukung dan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan TPA Babur Rahman Katimbang. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua peserta didik yang terus mengontrol perkembangan anaknya dalam belajar al-Qur'an.

Faktor pendukung keberhasilan TPA Babur Rahman Katimbang tidak terlepas faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

1. Faktor Tenaga Pendidik
 - a. Menurunnya semangat pendidik dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
 - b. Jumlah pendidik yang masih kurang jika dilihat dari perbandingan jumlah peserta didik yang belajar di TPA Babur Rahman Katimbang.
2. Faktor Peserta didik
 - a. Kurang aktifnya peserta didik yang rumahnya agak jauh dari TPA Babur Rahman Katimbang sehingga ketinggalan pembelajaran.
 - b. Melemahnya semangat belajar peserta didik bahkan mengalami kejenuhan.
 - d. Faktor Metodologi Pembelajaran.

Pendidik dalam proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan peserta didik, tujuan, situasi, dan fasilitas. Sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan telah dirumuskan dalam kurikulum TPA dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam lembaga TPA Babur Rahman Katimbang terfokus hanya menggunakan metode klasikal dan metode privat.

3. Faktor Lain
 - a. Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Kurangnya dana operasional.

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran pada TPA Babur Rahman Katimbang menerapkan strategi identifikasi kemampuan awal peserta didik kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan menggunakan metode pembelajaran iqra', strategi pembelajaran ekspositori, privat, kerjasama antar pendidik dan koordinasi pendidik dengan orang tua/wali peserta didik.
2. Strategi identifikasi kemampuan awal peserta didik, strategi pembelajaran ekspositori, privat, kerjasama antar pendidik dan koordinasi pendidik dengan orang tua/wali peserta didik efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik. Ditandai dengan adanya peningkatan bacaan setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Afriandi, *Strategi Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Bantaeng*, Tesis, Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2020.
- al-Amir, Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- As'ad, Human, *Metode Iqro*, Yogyakarta: CV. Al Ma'arif, 2008.
- al-Bukhāriy, Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'il bin bin Ibrāhīm bin al- Mughīrat bin Bardizbah, *Shahīh al-Bukhāriy*, Bairut: Dār al-Kutub al- 'Ilmiyyat, 2017 M/1438 H.
- Chalish, M., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta: Jakarta, 2006.
- Harun, Maidir, dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007.
- Al-Hasani, Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Cet.1, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013. Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya Remaja, 2003.

- Mernawati, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al- Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros*, Tesis, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011.
- Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhsin, Ali, *Peran Pendidik dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al- Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*, Jurnal, Vol. 2, No. 2, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Munif, Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Nasr, Athiyah Qobil, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo: Daru at-Taqwa. Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, ed. 1, Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2014.
- al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syarif, *Riyadu al-Sholihin*, Juz 1, Bairut Libanon: Darul Fikri, 2005.
- Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- Rahman, Abd., Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru, 2009.
- Republik Indonesia, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, al-Mahir al-Qur'an al-Karim: Mushaf Tajwid Warna, Terjemah, dan Asbabun Nuzul, Sukoharjo: Madina, 2016.
- _____, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. II, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- _____, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ*, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ, 2003.
- _____, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Syaamil, 2005.
- _____, *Metode-metode Mengajar Al-Qur'an di Sekolah-sekolah Umum*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995.
- 101
- Rifa, Ahmad, *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, Jurnal, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Room, Muh, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*, Cet. I; Makassar: Yapma, 2006.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 2, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- S, Kardi dan Nur M, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: Unipres IKIP, 1999.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan prosedur*, Cet. 3, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 11, Jakarta: Kencana, 2014.
- Seonarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, Jakarta: Binatang Terang, 1988.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

- _____, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 Juz'Amma, Cet. VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- as-Shobuni, Yaikh Ali, *al-Tibyan fi Ulumul Quran*, Bairut Libanon: Alimul Kitab, 1985.
- as-Sholih, Sobih, *Mabahis fi Ulumul Quran*, Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1988.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 26, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Surya, Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Roda Karya, 2000.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al- Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Thonthowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Winarno Surakhmat, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Yunus, Ahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya, 1989.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/sistem>